

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran merupakan tahapan penting karena menentukan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap sebuah materi pelajaran. Oleh sebab itu, inovasi dalam pembelajaran memiliki peran untuk merangsang minat belajar siswa. Hal tersebut tercantum dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh sebab itu, setiap pendidik diwajibkan membuat perencanaan pendidikan, yang meliputi metode pembelajaran, penentuan media pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa.

Semua guru diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, termasuk guru matapelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam merupakan salah satu matapelajaran yang memerlukan perhatian dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Seringkali dalam sebuah proses pembelaja

nran di dalam kelas, media pembelajaran yang digunakan tidak menarik sehingga membuat siswa tidak mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Oleh sebab itu, media pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Matapelajaran pendidikan agama islam memiliki salah satu peranan dalam membentuk akhlak yang baik dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan agama islam berupaya untuk membentuk siswa menjadi seorang muslim yang dapat menjalankan perintah dan kewajiban dengan benar. Seorang individu akan memperkokoh pondasi akhlak yang dimiliki dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Oleh sebab itu, matapelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran penting di setiap sekolah.

Proses pembelajaran agama islam di sekolah umumnya mengacu pada materi yang terdapat dalam buku teks dan berorientasi pada peristiwa yang bersifat umum dan berskala luas. Sementara itu, pembelajaran agama islah yang kontekstual yang berada di sekitar siswa seringkali tidak disampaikan. Hal ini menyebabkan siswa seringkali hanya mengetahui apa yang disampaikan pada materi di dalam kelas dan tidak mampu menempatkan diri sebagai bagian dari lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII ips MAN Batu, diketahui bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama islam lebih sering menggunakan teknik ceramah dan hanya menggunakan media pembelajaran seperti *power point* dan gambar yang ditampilkan di LCD. Hal tersebut membuat siswa tidak aktif dalam

proses pembelajaran, sehingga materi yang dikuasai oleh siswa kurang maksimal. Sejalan dengan pernyataan tersebut, media pembelajaran yang terbatas mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal dan kurang mampu menarik konsentrasi siswa, sehingga dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah penyampaian penerimaan materi di dalam kelas.

Penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yang kurang maksimal disebabkan oleh berbagai aspek, seperti keterbatasan waktu untuk mempersiapkan media pembelajaran dan sulitnya menemukan media yang sesuai dengan karakter siswa di dalam kelas. Selain media pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya pembaruan materi yang belum pernah diajarkan di dalam kelas juga bisa menjadi salah satu faktor yang membuat siswa merasa bosan sehingga tidak mampu berkonsentrasi di dalam kelas. Proses pembelajaran masih dilakukan dengan cara konvensional seperti ceramah dan minimnya inovasi media pembelajaran membuat proses pembelajaran tidak menarik. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan memperbarui materi ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar¹. Sejalan dengan hal tersebut, Suyanto & Jihad mengungkapkan bahwa untuk memperlancar pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah, diperlukan sebuah media perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan,

¹ Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 2.

merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, tidak lain adalah media pengajaran². Perkembangan teknologi yang sangat pesat meningkatkan fasilitas untuk mengembangkan media pembelajaran, mulai dari yang berwujud cetak hingga digital. Dengan adanya hal tersebut, guru diharapkan mampu berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran.

Dengan adanya pandemi covid-19 yang sedang terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia, kondisi pendidikan juga mengalami penyesuaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Dalam hal ini, proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* melalui aplikasi, seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Namun, peralihan dari pembelajaran secara konvensional ke pembelajaran secara daring memunculkan beberapa masalah yang menghambat proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Aji mengungkapkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran secara daring, seperti keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan ketidaksiapan penyedia anggaran. Beberapa masalah tersebut berdampak terhadap proses pembelajaran hingga hasil belajar siswa³. Oleh sebab itu, guru diharuskan untuk mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi yang sedang terjadi tanpa mengurangi minat belajar siswa.

² Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group. hlm. 107.

³ Aji, Rizqon Hala Syah. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Volume 7 No. 5

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan platform *Genially* yang merupakan media pembelajaran multimedia berbasis web. Penggunaan *Genially* sebagai media pembelajaran bertujuan agar pembelajaran dapat memaksimalkan minat belajar siswa tanpa mengurangi kualitas hasil belajar siswa. Pembelajaran semacam ini dapat disebut sebagai *blended learning* atau pembelajaran campuran. Pamuji berpendapat bahwa *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis virtual atau daring. Dengan adanya pembelajaran seperti ini, diharapkan dapat menekan persebaran virus covid dan menjaga kualitas pendidikan.⁴

Penulis memilih *Genially* sebagai media pembelajaran karena kemudahan akses yang dapat dibuka melalui web atau aplikasi. Menurut Vestal (dalam Permatasari, Pujayanto, dan Fauzi) *Genially* merupakan aplikasi online gratis yang dapat digunakan untuk membuat majalah digital, epaper, e-modul, presentasi, infografis yang memukau⁵. Kemudian, penggunaan *Genially* yang mudah dapat memaksimalkan isi materi sehingga dapat dikemas lebih menarik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu, kebijakan sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang dihadiri oleh separuh siswa dengan hitungan ganjil-genap sesuai absen siswa. Oleh sebab itu, penggunaan *Genially* sebagai media pembelajaran memudahkan seluruh siswa, baik yang berada di kelas maupun di rumah.

⁴ https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf

⁵ Permatasari, Stefanni Viga Garcia, Pujayanto, Ahmad Fauzi. 2021. Pengembangan E-Modul Interatif Materi Gelombang Bunyi dan Cahaya Berbasis VAK Learning. Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika. Volume 11 No. 2.

Setelah dilakukan observasi di kelas XII IPS MAN Batu, peneliti mendapati bahwa di sekolah tersebut sudah tersedia proyektor dan LCD. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menemukan solusi untuk menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia tentang materi lingkungan hidup dengan tujuan meningkatkan antusias dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Media yang nantinya digunakan berupa audio-visual, seperti film dokumenter yang berisi fenomena di lingkungan sekitar siswa. Media pembelajaran audio-visual dapat menarik perhatian dan minat siswa dan dapat membuat suasana belajar lebih interaktif sehingga peneliti berharap bahwa siswa dapat lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Penanaman Sikap Religius Melalui Media *Genially* Pada Pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas XII IPS MAN Batu, dengan penekanan pada “Implementasi Nilai-Nilai Kelestarian Alam mata pelajaran Alqur’an hadist Melalui Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas XII IPS MAN Batu,”**. Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan terkait pembelajaran di dalam kelas dan menghasilkan media pembelajaran berbasis multimedia dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana desain Penanaman Sikap Religius Melalui Media *Genially* Pada Pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas XII IPS MAN Batu media pembelajaran

yang telah dikembangkan dalam pembelajaran agama islam kelas XII IPS MAN Batu,

2. Bagaimana implementasi dan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII IPS MAN Batu menggunakan media pembelajaran *GENEALLY* yang telah dikembangkan dalam pembelajaran agama islam kelas XII IPS MAN Batu,

C. HASIL PENELITIAN

1. desain Penanaman Sikap Religius Melalui Media Genially Pada Pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas XII IPS MAN Batu media pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran agama islam kelas XII IPS MAN Batu,

2. Menganalisis implementasi dan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII IPS MAN Batu menggunakan media pembelajaran *GENEALLY* yang telah dikembangkan dalam pembelajaran agama islam kelas XII IPS MAN Batu,?

D. Manfaat Penelitian

Pengembangan media pembelajaran multimedia ini digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agama islam agar dapat menyampaikan materi lingkungan hidup secara efisien, efektif, dan interaktif. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini.

1. Siswa

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai lingkungan hidup yang berada di sekitar mereka. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran multimedia yang telah diterapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar agama islam dengan kemasan yang menarik.

2. Guru

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan dalam penyampaian materi khususnya tentang lingkungan hidup. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk membuat media pembelajaran agama islam, khususnya lingkungan hidup, menjadi lebih menarik.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran agama islam dan juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran agama islam khususnya mengenai lingkungan hidup yang ada di sekitar lingkungan sekolah, serta menjadi alternatif penggunaan media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

4. Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman untuk penelitian di lapangan, serta pengalaman baru untuk membuat inovasi baru dalam mengembangkan media pembelajaran. Ilmu, wawasan, dan pengalaman yang didapatkan oleh peneliti akan menjadi bekal ketika menjadi tenaga pendidik agama islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, adapun penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam merancang konsep penelitian ini. Terdapat tiga penelitian sebelumnya yang dinilai relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pertama, “Penerapan Media Pembelajaran Autoplay dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang” oleh Moh. Syaiful Rizal pada tahun 2014. Dalam penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup memuaskan, baik pemahaman materi maupun nilai yang didapatkan siswa.

Kedua, “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Web di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar oleh Nasir pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut, media pembelajaran berbasis web menjadikan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih interaktif. Selain itu, media pembelajaran berbasis web memenuhi kriteria valid dan praktis sehingga mudah digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Ketiga, “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro” oleh Violita Rahmawati pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut menunjukkan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI, dan juga kegiatan lainnya. Namun, dalam kegiatan tersebut terdapat faktor pendukung penghambat, faktor pendukung seperti terdapat sarana dan prasarana yang mendukung yang mudah untuk dijangkau guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam, adanya kerjasama antara siswa dan guru, sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu, kurangnya kesadaran siswa, kesulitan guru dalam menasihati siswa di luar jam pelajaran, guru terlalu sering membebankan tugas kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwasannya implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Metro sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, peneliti menggabungkan antara penerapan media pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, dan implementasi pendidikan karakter sebagai komposisi utama dalam membangun penelitian ini. Dengan menggunakan media pembelajaran multimedia berbasis web, peneliti akan mengimplementasikan nilai-nilai religius terhadap siswa kelas XII IPS MAN Batu.

F. Metode Penelitian

Melakukan sebuah penelitian berarti memulai suatu proses yang panjang. Langkah-langkah yang diambil seorang peneliti guna memecahkan persoalan

dalam penelitiannya diperlukan sebuah metode ⁶Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam proses penyusunan dan penulisan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang ⁷. Metode deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan kondisi yang diteliti . Lebih lanjut lagi, penyelarasan penelitian berjenis kualitatif dengan metode deskriptif menurut Nasution (dalam Arifin, 2012) Hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁸

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data-data selama pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XII IPS MAN Batu. Bentuk dari data-data yang digunakan berupa daftar nilai dan hasil kerja peserta didik kelas XII IPS MAN Batu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data, sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik komparasi, dengan

⁶ Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Moore,

⁷ Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. Moleong, Lexy J. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja. Rosdakarya.

⁸ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), ... Dalam penelitian kualitatif,

membandingkan hasil kerja peserta didik sebelum pembelajaran yang menerapkan penanaman sikap religius dengan hasil kerja peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penanaman sikap religius di dalamnya.

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu hal yang spesifik antara suatu fakta dari sebuah dunia kehidupan. Metode ini

diterapkan untuk memahami dan mengetahui suatu sasaran yang kita tuju baik itu objek maupun subjek, pada sebuah lembaga yang berdasarkan suatu fakta yang riil (Nyata) dan ditampilkan secara apa adanya. Melalui pendekatan ini seorang peneliti akan mengetahui suatu gambaran mengenai realitas suatu sasaran yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.⁹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai studi khusus pada suatu lembaga yang memiliki suatu permasalahan-permasalahan yang

⁹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik (Jakarta:PT. BumiAksara,2015),81

sudah tertulis pada diskriptif yang dijelaskan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena yang terjadi.¹⁰

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan dari seorang peneliti sebab dari pengamatan seorang peneliti ini yang bisa menjadikan dan menjalankan sebuah skenarionya dalam sebuah penelitian. Sehingga mulai dari pengumpulan data dan pengumpulan instrumen-instrumen yang lain ini juga dilakuakn oleh seorang peneliti dengan baik, agar mudah dalam penyusunan hasil peelitian¹¹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MAN KOTA Batu. Alasan peneliti memilih penelitian di MAN KOTA Batu disana dalam sistem pembelajaranya berbasis online atau daring terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini mencangkup materi-materi mengenai hadis-hadis, ayat-ayat AlAl'Qur'an arab dan juga memahami mengenai penerapan ilmu Al-Qur'an, sehingga sulit ketika materi disampaikan secara online tanpa menggunakan sebuah media yang mendukung dengan adanya materi pelajaran.

¹⁰ Lexy Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2000), 4-7.

¹¹ Sugiyono, Metode Peneliian Pendidikan, (Bandung:Alfabeta,2016),301

Dan penyebab di MAN KOTA Batu melaksanakan pembelajaran onlien yaitu disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang sedang melanda negara Indonesia. Dengan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 maka dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN KOTA Batu dengan sistem online. Sehingga peneliti memilih lokasi di MAN KOTA Batu sebagai tempat penelitian maka peneliti mengharapkan menemukan penerapan pembelajaran online yang baik pada mata pelajaran AlQur'an Hadis di di MAN KOTA Batu

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam peneliti kualitatif ialah kata-kata dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII, dan siswa kelas XII, Selebihnya adalah data-data yang mendukung seperti dokumen dan yang lainnya. Dalam hal tersebut jenis penelitian ini datanya terbagi dalam bentuk kata-kata dan sebuah tindakan, sumber data tertulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (Tiga): yang pertama adalah observasi berperan serta (participant observation), yang kedua adalah wawancara mendalam (in depth interview) dan yang ketiga adalah dokumentasi (document review). Dari teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh seorang peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut.¹²

¹² 12Ibid. 193

13.Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta:RENEKA CIPTA,2007),165

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh seorang pewawancara. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara mendalam yang memiliki sebuah hubungan yang berkaitan dengan rumusan masalah sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data yang diinginkan oleh seorang peneliti bisa terkumpul semaksimal mungkin.¹³

Macam-macam wawancara¹⁴

1. Wawancara Tersetruktur. Wawancara tersetruktur ini digunakan sebagai cara atau teknik untuk pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul sudah mengetahui informasi yang akan sedang digali. Oleh karena itu di dalam pengumpulan data wawancara seorang peneliti sebelum melakukan kegiatan terjun langsung kelapangan harus membuat dan menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada orang yang lebih tahu mengenai informasi yang kita gali.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, 319.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, 319.

2. Wawancara Semiterstruktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk ke dalam kategori in-depth interview, dalam kegiatan wawancara semi terstruktur ini lebih bebas dibandingkan dari wawancara terstruktur.

3. Wawancara tak berstruktur.

Wawancara ini berbeda dengan wawancara yang lain pada wawancara ini tidak memerlukan pedoman wawancara yang struktur, tetapi langsung bertanya mengenai poin-poin pembahasan yang sedang digali.

4. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di teliti. Dengan adanya sebuah kegiatan observasi untuk kegiatan pengumpulan data mengenai permasalahan-permasalahan yang ada pada lokasi penelitian, akan memudahkan seseorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data atau sampel yang dibutuhkan dalam penyusunan dari hasil akhir penelitian.¹⁵

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang mendukung dengan adanya sebuah fokus penelitian yang dituju. Dokumentasi ini baik berupa catatan, transkrip, visi misi,

¹⁵ Ibid, 158

agenda, tujuan, struktur organisasi lembaga maupun hal-hal yang lain yang dibutuhkan oleh seorang peneliti untuk melengkapi data-data dari sebuah penelitian¹⁶

F. Teknik Analisis Data

Menurut Faisal, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan menganalisis data dengan apa yang dilakukan didalam sebuah riset untuk mendapatkan sebuah hasil data penelitian yang riil dari adanya sebuah penelitian yang dilakukan.¹⁷

a. Analisa Data

Analisa data adalah kegiatan seseorang peneliti dalam merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok dari data yang diperoleh ketika seorang peneliti dilapangan. Kemudian diambil dari poin-poin yang penting yang sesuai dari redaksi data yang diperlukan¹⁸

b. Pemaparan Data

Data yang sudah dianalisa oleh seorang peneliti, selanjutnya data data tersebut memasuki pada tahap pemaparan. Pemaparan ini dilakukan untuk kegiatan

¹⁶ Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 77

¹⁷ Salim, Syahrudin, Metodologi Penelitian, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145.

¹⁸ Ibis, 148

penarikan informasi dari adanya sebuah data yang sudah di redaksi yang sesuai dengan rumusan masalah.¹⁹

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau Verifikasi merupakan suatu hasil dari adanya sebuah fokus penelitian yang berdasarkan dari hasil analisis data.²⁰

d. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan sebuah data merupakan hal yang paling terpenting dalam mengetahui suatu kesahihan (Validitas) dan keandalan (reliabilitas) suatu penelitian untuk mengetahui apakah valid tidaknya suatu informasi yang diperoleh. Maka dari adanya suatu informasi yang didapatkan oleh seorang peneliti mengenai sebuah informasi yang diberikan, adakalanya informasi dari informan satu dan informan yang lainya memiliki perbedaan kalimat, walaupun memiliki persamaan arti. Sehingga peneliti melakukan pengecekan keabsahan dengan menggunakan teknik triangulasi.²¹ Triangulasi adalah alat atau tenknik yang digunakan dalam pengecekan suatu data, agar data tersebu bisa memiliki nilai keabsahan yang valid. Dalam pengecekan keabsahan data pada triagul bisa melalau cara triangulasi berbagai sumber dan berbagai waktu.

¹⁹ Ibid, 149

²⁰ Ibid, 150

²¹ Sumasno Hadi, Pemikiran Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22 Nomor. 1, Juni 2016, hlm, 74-79.

1. juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. **Genially** adalah platform yang ditujukan kepada pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar interaktif yang akan membuat peserta didik jatuh cinta. Genially merupakan platform Freemium (layanan mendasar secara gratis tetapi mengenakan biaya untuk fitur khusus).merupakan salah satu aplikasi tidak berbayar yang bertujuan untuk menciptakan konten visual yang interaktif.

G. Definisi Operasional

3. Implementasi merupakan penerapan sebuah keputusan dengan tujuan tertentu. Sedangkan **implementasi** pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

4. Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-Nilai Agama Islam merupakan nilai yang berasal dari suatu agama atau kepercayaan yang diyakini serta bertujuan untuk meningkatkan keimanan seseorang Jadi yang dimaksud dengan nilai nilai agama Islam adalah nilai Agama Islam dimana manusia dituntut agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat

5. Pembelajaran Agama Islam merupakan proses pengajaran terhadap siswa yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama islam, baik di sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat.

Media Pembelajaran Multimedia merupakan media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan

pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan